

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan tanah Indonesia yang terkenal subur dan kondisi alam yang mendukung menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara yang penduduknya banyak berprofesi sebagai petani. Bidang pertanian yang mungkin tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia yaitu bunga. Jenis bunga yang banyak dibudidayakan oleh orang Indonesia dewasa ini yaitu jenis bunga krisan.

Krisan merupakan tanaman bunga hias dengan sebutan lain seruni atau bunga emas (*Golden Flower*) yang berasal dari dataran Cina. Krisan kemudian mulai menyebar dan dibudidayakan di negara Jepang pada abad ke-4 yang kemudian menjadi bunga nasional atau bunga yang sangat istimewa bagi negara tersebut. Bahkan pada tahun 1797 bunga krisan menjadi simbol kekaisaran Jepang dengan sebutan *Queen of The East* (Ratu dari Timur).

Tanaman krisan mulai menyebar ke daratan Eropa sekitar tahun 1789 yaitu ketika kapten Blancard yang berasal dari Merseilles, Perancis membawa tanaman krisan dari Cina. Sejak saat itu bunga krisan mulai menghiasi rumah para bangsawan Eropa.

Tanaman krisan mulai berkembang di Indonesia sekitar tahun 1800-an. Bunga krisan dibawa oleh orang-orang Eropa terutama Belanda saat menjajah di Indonesia. Sejak tahun 1940-an tanaman krisan mulai dikembangkan secara komersial di Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia yang merupakan sentral penghasil bunga krisan yaitu daerah Jawa Tengah, Jawa Barat (Lembang), serta Sumatera Utara (Berastagi).

Bunga Krisan ada di Tanah Karo diperkirakan sebelum Jepang menjajah. Bunga tersebut awalnya didatangkan oleh pihak Belanda ketika menjajah di Tanah Karo. Adapun alasan pihak Belanda mendatangkan bunga tersebut yaitu untuk diekspor ke negaranya untuk memenuhi permintaan para bangsawan disana sekaligus untuk menambah pendapatan mereka saat itu. Bunga yang didatangkan pihak Belanda tidak hanya jenis Krisan saja, namun jenis lain seperti jenis Gladiol, Gerbera dan lain-lain. Namun saat Jepang menjajah pada tahun 1942 bibit dari Belanda dihentikan dan hubungan luar negeri dengan Belanda juga ditutup hingga Revolusi Sumatera Timur tahun 1950. Produksi bunga pada saat itu sangat menurun drastis. Baru pada saat pasca Revolusi Sumatera Timur hubungan dengan Eropa kembali terbuka dan masyarakat mulai lagi menanam bunga dengan bibit seadanya saja. Pada tahun 1970 sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran bibitbibit tanaman Hortikultura berdiri di desa Lau Gendek. Hal tersebut semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan jenis bibit bunga yang baru untuk dikembangkan namun belum cukup memperbaiki kualitas bunga di Tanah Karo. Pada tahun 2002 barulah petani mulai menanam bunga krisan lagi. Sentral produksi bunga di Tanah Karo yaitu Berastagi. Selain

dari sektor wisata, mayoritas penduduk dari kota ini menggantungkan hidupnya dari hasil alam seperti bunga dan lain-lain. Karena dikenal sebagai sentral produksi bunga sehingga setiap setahun sekali pada tanggal yang telah ditetapkan diadakan acara festival bunga dan buah di Berastagi.

Salah satu desa di kecamatan Berastagi yang banyak menanam bunga krisan yaitu Desa Raya. Sebelum bunga krisan masuk ke Desa Raya, mayoritas masyarakatnya bercocok tanam padi, sayur-sayuran dan sebagainya. Walaupun ada yang bercocok tanam bunga namun hanya mereka yang bisa mempejualbelikannya ke pasar dan jenis bunga kala merah. Hal ini disebabkan oleh masih sedikitnya orang yang meminati bunga dan masyarakat desa belum banyak yang tahu menau kemana harus dipasarkan dan bagaimana tehnik menanam bunga . Namun pada dasarnya masyarakat tidak memilih untuk menanam bunga krisan tersebut. Seiring perkembangan wisata di Berastagi, permintaan bungapun mulai meningkat dan keberhasilan petani jeruk mulai turun baik dari segi kualitas jeruk amupun harga jual. Terlebih lagi ketika pajak tempat biasa masyarakat menjual hasil tani mereka mengalami masalah yaitu ditutup yang saat itu berada di simpang desa tersebut. Hal tersebut menyebabkan sedikit demi sedikit petani yang tadinya bercocok tanam sayur-sayur mulai beralih ke bunga krisan. Bunga krisan dipilih untuk ditanam oleh petani karena dari beberapa jenis bunga yang ada bunga krisan yang lebih mudah untuk mengurusnya dalam tehnik penanaman. Selain itu alasan lain yang menyebabkan beralihnya petani yang bercocok tanam sayur ke cocok tanam bunga yaitu ketika sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran bibitbibit tanaman Hortikultura berdiri di desa

Lau Gendek yaitu PT. Bibit Baru ternyata membawa perubahan yang sangat besar bagi petani bunga dimana petani bunga akan diberikan setiap bibit baru untuk dikembangkan sehingga hal tersebut semakin memudahkan pihak petani mengingat bahwa sebelumnya petani bunga krisan mengalami kekurangan bibit baru. Hal ini membuat petani sayur-mayur merasa tertarik untuk mencoba menanam bunga krisan

Saat ini bunga krisan termasuk bunga yang populer karena selain jenis dan warna yang banyak, bunga krisan juga tahan kurang lebih 10 hari di dalam pot dalam keadaan segar. Selain sebagai tanaman yang penghias ruangan di masyarakat karo sendiri bunga banyak digunakan dalam upacara adat, bahkan pada acara tertentu seperti, lebaran, tahun baru, natal dan sebagainya permintaan akan bunga akan meningkat tajam.

Pemasaran bunga krisan dari Tanah Karo tidak hanya di daerah saja. Bahkan pemasaran bunga krisan juga ada yang sampai ke negara tetangga seperti malaysia, singapura dan lainnya. Pengiriman bunga-bunga ini dilakukan melalui jalur laut dengan menggunakan kapal ke negara tetangga.

Berkembangnya penanaman bunga krisan serta tingginya permintaan akan bunga tersebut, memberikan dampak yang besar bagi masyarakat petani bunga baik dari segi sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Salah satu dampak yang paling terlihat dari berkembangnya bunga krisan di masyarakat di Desa Raya yaitu sudah dapat memenuhi fasilitas rumah tangga yang modern bahkan hampir setiap keluarga sudah memiliki kendaraan pribadi baik mobil ataupun sepeda motor. Tidak hanya itu banyak juga penduduk desa tersebut yang

menggantungkan hidupnya dari bertani bunga krisan bahkan ada yang sampai membangun rumah dari usaha tani bunga krisan tersebut. Mengingat bahwa hampir 90% penduduk Desa Raya memiliki usaha tani bunga krisan baik sebagai usaha utama maupun usaha sampingan dan menjadi pekerjaan yang ditekuni. Sehingga dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kehidupan petani bunga tersebut terlebih ditinjau dari segi sosial ekonominya dengan judul penelitian “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bunga Krisan Di Desa Raya (2010-2018)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Awal Mula dan berkembangnya penanaman bunga krisan di Desa Raya
2. Pemasaran Bunga Krisan Di Desa Raya (2010-2018)
3. Sosial ekonomi petani bunga krisan di Desa Raya (2010-2018).

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana awal mula dan berkembangnya penanaman bunga krisan di Desa Raya ?
2. Bagaimana pemasaran bunga krisan di Desa Raya (2010-2018)?
3. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani bunga krisan di Desa Raya (2010-2018)?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana awal mula dan berkembangnya penanaman bunga krisan di Desa Raya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemasaran bunga krisan di Desa Raya (2010-2018).
3. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani bunga krisan di Desa Raya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang Bunga Krisan.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menuangkan buah fikiran dalam bentuk skripsi.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bunga Krisan..
4. Sebagai sumber belajar sejarah dan bahan informasi kepada masyarakat Kota Medan.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh objek terkait untuk digunakan sebagai literatur kedepannya.